

Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Menghafal Al'quran pada Santriwati di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo

Fendi Ntobuo¹, Muhammad Mursyid², Rindawati Mokoginta³

¹⁻³Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Article Info

Article history:

Received Juni, 2025

Revised Juni, 2025

Accepted Juni, 2025

Kata Kunci:

Dukungan Sosial Orang Tua,
Motivasi Belajar

Keywords:

Parental Social Support,
Learning Motivation

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk mengetahui bagaimana dukungan sosial orang tua dan keinginan untuk belajar menghafal Al-Quran berhubungan. Jumlah sampel yang diambil adalah 63 santriwati dengan metode sampel total. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar santriwati, dengan nilai korelasi (r) sebesar 0.377 dan nilai sig (p) sebesar 0.001 ($p < 0.05$). Dukungan sosial orang tua berada di urutan kelima, dengan 87% dan motivasi belajar berada di urutan keempat, dengan 44%.

ABSTRACT

This study used a quantitative research design to find out how parental social support and the desire to learn to memorize the Quran are related. The number of samples taken was 63 students with a total sample method. The results showed that there was a significant positive relationship between parental social support and student learning motivation, with a correlation value (r) of 0.377 and a sig value (p) of 0.001 ($p < 0.05$). Parental social support is fifth, with 87% and learning motivation is fourth, with 44%.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Fendi Ntobuo

Institution: Universitas Muhammadiyah Gorontalo

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah elemen penting dalam meningkatkan kualitas hidup. Melalui pendidikan, seseorang bisa mengembangkan diri serta memperoleh berbagai pengetahuan. Pendidikan tidak hanya terbatas pada penguasaan ilmu dan keterampilan, tetapi juga melibatkan pembentukan akhlak dan nilai moral. Di Indonesia, pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam masyarakat. Banyak orang yang melihat pesantren sebagai alternatif pendidikan yang layak dipertimbangkan. Selain itu, dengan adanya berbagai inovasi dalam sistem pendidikan pesantren yang menggabungkan metode pendidikan umum, pesantren kini semakin kompetitif dalam menawarkan pendidikan kepada masyarakat luas (Tunggadewi & Indriana, 2017)

Indonesia memiliki beragam jenis lembaga pendidikan yang memberi kesempatan kepada individu untuk memilih institusi yang sesuai dengan kebutuhannya dalam menuntut ilmu. Salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia adalah pondok pesantren, yang dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam. Pondok pesantren merupakan institusi yang fokus pada pengajaran agama Islam, dengan dilengkapi asrama permanen sebagai tempat tinggal bagi para santri yang menuntut ilmu di sana (Ekanita & Putri, 2019).

Ketika Al-Qur'an diturunkan, masyarakat Arab pada waktu itu umumnya tidak mengenal baca tulis, sehingga salah satu cara untuk menjaga Al-Qur'an adalah dengan menghafal ayat-ayatnya. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya soal mengandalkan kekuatan memori, tetapi juga memikul tanggung jawab untuk menjaga, memahami maknanya, serta mengamalkan isinya dalam kehidupan pribadi dan membagikannya kepada orang lain. Proses menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah, mengingat terdapat 30 juz, 114 surat, dan 6.236 ayat dalam bahasa Arab. Tantangan ini sering kali menyebabkan santri, khususnya santriwati, mengalami hambatan dalam mencapai target hafalan, sehingga memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan hafalan secara keseluruhan (Chairani, 2010).

Menurut Raymond & Judith (2008) menjelaskan, keluarga menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam situasi normal, orang tua adalah anggota keluarga yang paling dekat dengan siswa. Peran orang tua dalam mendukung kegiatan belajar siswa meliputi penyediaan fasilitas yang memadai serta memberikan dorongan dan semangat untuk masa depan. Namun, hal ini belum cukup siswa juga memerlukan lingkungan belajar yang kondusif serta contoh yang baik dari orang tua untuk mendukung proses belajarnya. Dukungan sosial dari orang tua sangat penting agar kebutuhan siswa dapat terpenuhi, seperti kebutuhan fisik, kasih sayang, dan kesempatan untuk aktualisasi diri, sesuai dengan teori kebutuhan Maslow. Ketika kebutuhan-kebutuhan ini terpenuhi, motivasi belajar siswa akan meningkat. Oleh karena itu, dukungan sosial orang tua sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi merupakan elemen kunci dalam keberhasilan belajar, termasuk dalam proses menghafal Al-Quran. Motivasi intrinsik, seperti keinginan untuk mendapatkan Ridho Allah, memainkan peran besar dalam mendorong santri untuk konsisten dalam hafalan (Hakim, 2018). Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa motivasi dari luar, seperti dukungan sosial orang tua dan lingkungan sekitar, juga sangat berpengaruh. Penelitian oleh (Rohman, 2019) menunjukkan bahwa dukungan sosial, terutama dari keluarga, berperan dalam meningkatkan prestasi akademik dan motivasi belajar santri di pondok pesantren. Dukungan sosial ini dapat berupa perhatian emosional, dukungan material, serta dorongan semangat dari orang tua yang dapat membantu santri mengatasi tekanan dan tantangan dalam menghafal.

Penelitian menunjukkan hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dan keinginan santri untuk belajar di pondok pesantren. Ini terutama berlaku untuk santriwati, yang mungkin lebih kesulitan menghafal Al-Quran. Dukungan ini tidak hanya membantu santri menghadapi tantangan akademik, tetapi juga memberikan kekuatan emosional yang diperlukan untuk menghadapi kesulitan sehari-hari.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Cirik (2015) menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga, khususnya orang tua, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keinginan siswa untuk belajar. Kurniawan (2016) juga menyelidiki hubungan antara dukungan sosial orang tua dan keinginan siswa untuk belajar pada siswa kelas IV SD Negeri Mantrijeron di Yogyakarta. Hasil penelitian ini memperkuat gagasan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mempengaruhi semangat belajar anak. Hasilnya menunjukkan hubungan yang kuat antara dukungan sosial orang tua dan tingkat motivasi belajar siswa.

Sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu pengurus santriwati di pondok pesantren As-Sunnah Gorontalo pada tanggal 16 Mei 2024, peneliti menemukan bahwa santriwati mengalami kesulitan berkonsentrasi saat menghafal karena mengalami sejumlah masalah, seperti masalah dengan teman, orang tua yang sulit dihubungi,

masalah dengan keluarga, dan ujian hafalan. Selain itu, santriwati juga mengalami kesulitan pengucapan saat menyetor hafalan setiap hari.

Hasil dari wawancara dengan tiga santriwati di pondok pesantren As-Sunnah Gorontalo menunjukkan bahwa mereka sangat ingin menghabiskan jumlah hafalan yang mungkin setiap hari. Mereka memiliki tujuan untuk menyelesaikan hafalan tepat waktu dan menggunakan waktu yang tersedia untuk mengulangi hafalan. Namun, terkadang hal-hal tidak berjalan sesuai rencana karena ada beberapa masalah dengan menghafal, seperti masalah keluarga di rumah, orang tua yang susah dihubungi, atau teman pondok yang membuat suasana hati buruk, dan beberapa keinginan tidak terpenuhi. Dalam situasi seperti ini, santriwati merasa menghafal itu sangat membosankan (jenuh). Hal ini kadang-kadang membuat mereka tidak fokus dan kehilangan konsentrasi, tetapi semangat kembali. Ketika teman, ustadzah, dan keluarga memberikan dukungan, nasehat, dan arahan, serta mengingat kembali bahwa tujuan mereka untuk menghafal Al-Quran adalah untuk menggandeng kedua orang tua mereka ke syurganya Allah, semangat mereka untuk menghafal Al-Quran juga meningkat.

Oleh karena itu, berdasarkan fenomena, hasil wawancara dan hasil penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar menghafal Al'Quran pada santriwati di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan korelasional. Metode korelasi product moment Pearson digunakan untuk menganalisis data penelitian ini. Dalam penelitian ini, 63 santriwati tinggal di pondok pesantren As-Sunnah Gorontalo. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling, di mana jumlah sampel sama dengan populasi, karena populasi yang diteliti kurang dari 100 orang (Sugiyono, 2017). Jumlah total responden dalam penelitian ini adalah 63 orang.

Dalam penelitian ini, skala Likert digunakan untuk mengumpulkan data untuk menunjukkan sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok tentang masalah atau fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2015). Skala ini terdiri dari item-item yang mendukung (favorabel) dan item-item yang tidak mendukung (unfavorabel). Responden diminta untuk mengekspresikan sikap mereka dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pendapat mereka. Dalam penelitian ini, metode korelasi moment produk Pearson digunakan untuk menganalisis data. Program Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 23.0 untuk Windows akan digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh. Untuk item yang positif, jawabannya adalah SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persen
11	2	3.2%
12	14	22.2%
13	18	28.6%
14	22	34.9%
15	7	11.1%
Total	63	100,0%

Sumber: Hasil olah data 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa persentase tertinggi dari peserta berusia 14 tahun adalah 22 responden (34,9%); kemudian diikuti oleh peserta berusia 13 tahun, yang berjumlah 18 responden (28,6%); peserta berusia 12 tahun, yang berjumlah 14 responden (22,2%); dan peserta berusia 15 tahun, yang berjumlah 7 responden (11,1%). Persentase paling rendah dari peserta berusia 11 tahun adalah 2 (3,2%).

Deskriptif Statistik

Kategori Motivasi Belajar

Tabel 2. Kategorisasi Motivasi Belajar

Kategori	Skor	Frekuensi	Persen
Tinggi	≥ 72	44	69,8%
Sedang	48-72	19	30,2%
Rendah	< 48	0	0%
Total		63	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada responden yang termasuk dalam kategori motivasi belajar rendah. Sebanyak 19 responden (30,2%) berada dalam kategori sedang, sementara 44 responden (69,8%) berada dalam kategori tinggi.

Kategori Dukungan Sosial Orang Tua

Tabel 3. Kategorisasi Dukungan Sosial Orang Tua

Kategori	Skor	Frekuensi	Persen
Tinggi	≥ 72	55	87,3%
Sedang	48-72	8	12,7%
Rendah	< 48	0	0%
Total		63	100%

Sumber: Hasil Olah data 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada responden yang memiliki dukungan sosial orang tua dalam kategori rendah. Sebanyak 8 responden (12,7%) berada dalam kategori sedang, sementara 55 responden (87,3%) berada dalam kategori tinggi.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Dukungan sosial orang tua	.204	63	.000	.891	63	.000
Motivasi belajar	.111	63	.050	.964	63	.062

Sumber: Hasil Olahan SPSS 2024

Untuk variabel dukungan sosial orang tua, hasil uji normalitas menunjukkan nilai statistik 0.891 dan nilai signifikansi (p) 0.000. Dapat disimpulkan bahwa data dukungan sosial orang tua tidak terdistribusi normal. Artinya, data tersebut tidak dapat digeneralisasi atau diterapkan pada populasi lain, seperti pondok pesantren lain. Sementara itu, untuk variabel motivasi belajar menunjukkan nilai statistik 0.964 dengan nilai (p) yang lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.062 ini mengindikasikan bahwa data motivasi belajar dapat dianggap terdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Linieritas

Variabel	Nilai Linearitas	F	Signifikansi	Keterangan
Motivasi Belajar Dan Dukungan Sosial Orang Tua	25,143		0,000 ($p > 0,05$)	Linier

Sumber: Hasil Olah data 2024

Berdasarkan hasil uji linearitas, nilai F Linearity antara Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Orang Tua adalah 25.143, dengan nilai signifikan sebesar 0.000. Karena nilai signifikan ini lebih kecil dari 0.05, maka hubungan antara Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Orang Tua dinyatakan linear. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan dan linear.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Uji Hipotesis

Variabel	(r)	(p)	Keterangan
Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Orang Tua	0,377	0,000	signifikan

Sumber: Hasil Olah Data 2024

Berdasarkan hasil pengelolaan padatabel menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Motivasi Belajar pada santri. Korelasi sebesar 0.377 tergolong dalam kategori korelasi sedang, yang berarti dukungan sosial dari orang tua berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar, meskipun bukan merupakan satu-satunya faktor.

PEMBAHASAN

Motivasi Belajar Pada Santriwati Di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada santriwati di pondok pesantren As-Sunnah Gorontalo yang sudah diuraikan sebelumnya didapatkan hasil uji kategorisasi motivasi belajar pada santriwati di pondok pesantren As-Sunnah Gorontalo dari 63 responden bahwa tidak ada responden yang memiliki motivasi belajar dalam kategori rendah, pada kategorisasi sedang sebanyak 30,2% dan yang memiliki kategorisasi tinggi sebanyak 69,8%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dilihat bahwa santriwati di pondok pesantren As-Sunnah Gorontalo memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Artinya, santriwati di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi untuk mengikuti kegiatan belajar di lingkungan pondok pesantren. Misalnya, jika di rumah mereka tidak banyak tuntutan akademik, di pondok pesantren mereka harus mengikuti aturan dan jadwal belajar yang lebih ketat. Motivasi belajar santriwati di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo terdiri dari empat aspek yang dikemukakan oleh Chernis & Golemon (2001), yaitu dorongan untuk mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif dan optimis. Dari hasil penelitian, sekitar 55,6% santriwati menunjukkan dorongan yang tinggi untuk mencapai tujuan belajar, yang berarti mereka memiliki semangat untuk berprestasi yang kuat. Faktor utama yang mendukung hal ini adalah dukungan sosial orang tua, guru, dan teman-teman, yang menciptakan lingkungan yang mendukung. Namun, untuk aspek komitmen sekitar 36,5% yang termasuk dalam kategori tinggi itu artinya memiliki kategori yang kurang dari aspek dorongan untuk mencapai sesuatu, menunjukkan bahwa masih ada beberapa santriwati yang kesulitan untuk konsisten dengan tugas dan tanggung jawab belajar mereka. Selain itu dalam hal inisiatif, hanya 33,3% santriwati yang aktif dalam mengambil langkah untuk belajar, begitu pula dengan aspek optimis, hanya ada 33,3% santriwati yang merasa percaya diri dalam menghadapi tantangan belajar, menunjukkan bahwa banyak yang masih meragukan kemampuan diri mereka.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar santriwati di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo adalah faktor lingkungan. Ketika santriwati berada di lingkungan yang mendukung, motivasi belajar mereka cenderung lebih tinggi. Sebaliknya, jika lingkungan yang dihadapi kurang kondusif, motivasi belajar dapat terpengaruh negatif. Hal ini sesuai dengan data yang menunjukkan bahwa sebagian besar santriwati di pondok pesantren ini memiliki motivasi belajar yang tinggi, yaitu sekitar 69,8%, namun terdapat juga 30,2% yang berada dalam kategori sedang. Misalnya, perubahan lingkungan dari rumah ke pondok pesantren, seperti perbedaan budaya, interaksi sosial yang berbeda, dan tuntutan akademis yang lebih tinggi. Menurut (Ryan, R. M., & Deci, 2000), faktor lingkungan yang positif, dukungan sosial dari teman sebaya dapat

meningkatkan motivasi intrinsik santri untuk belajar. Sebaliknya, jika lingkungan tidak mendukung, santriwati mungkin mengalami kesulitan untuk tetap termotivasi. Dengan demikian, penting bagi pihak pondok pesantren untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar santriwati dapat mencapai potensi maksimal dalam belajar.

Studi yang dilakukan oleh Rachmawati (2020) mengenai motivasi belajar santriwati di pondok pesantren menunjukkan bahwa responden mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan baru mereka. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah dukungan sosial dari teman sebaya dan pengasuh di pondok pesantren dengan demikian kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar santriwati di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo sebagian besar berada pada kategori tinggi, yaitu sekitar 69,8%. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain adalah lingkungan pesantren yang mendukung, seperti teman sebaya dan dukungan dari para pengajar. Dukungan sosial ini memberikan santriwati kepercayaan diri dan semangat untuk belajar. Dengan lingkungan yang mendukung, santriwati dapat mempertahankan motivasi belajar yang tinggi, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tidak menemui kendala berarti dalam motivasi belajarnya.

Dukungan Sosial Orang Tua Pada Santriwati Di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada santriwati di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo yang sudah diuraikan sebelumnya didapatkan hasil uji kategorisasi dukungan sosial orang tua pada santriwati di pondok pesantren As-Sunnah Gorontalo dari 63 responden bahwa tidak ada responden yang memiliki dukungan sosial orang tua dalam kategori rendah, pada kategorisasi sedang sekitar 12,7% dan yang memiliki kategorisasi tinggi sekitar 87,3%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dilihat bahwa santriwati di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo memiliki dukungan sosial orang tua yang tinggi.

Artinya, santriwati di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo mendapatkan dukungan sosial yang tinggi, baik secara langsung maupun tidak langsung dari orang tua mereka. Dukungan sosial ini mencakup bentuk perhatian, kenyamanan, dan rasa diperhatikan yang mereka terima, meskipun tidak secara langsung atau dalam wujud fisik. Misalnya orang tua yang memberikan semangat, mengirim surat atau bahkan orang tua yang rutin menjenguk langsung ke Pondok.

Dukungan sosial memiliki beberapa aspek, antara lain dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informatif, dan dukungan instrumental House (1981). Berdasarkan hasil penelitian, dukungan emosional menunjukkan bahwa 61,9% santriwati berada dalam kategori tinggi, yang artinya sebagian besar santriwati merasa dukungan emosional yang signifikan di lingkungan pondok pesantren. Dukungan emosional ini bisa berupa perhatian dari teman dan pengurus pondok, yang membuat santriwati merasa diperhatikan. Terdapat juga 19% santriwati yang dukungan emosional mereka dalam kategori sedang dan rendah, yang artinya masih ada yang kurang mendapatkan perhatian. Sedangkan untuk dukungan penghargaan, 55,6% santriwati merasa dukungan yang tinggi. Ini artinya mereka merasa dihargai atas pencapaian dan usaha mereka. Ada juga 19% yang berada dalam kategori sedang dan 9,5% dalam kategori rendah, yang artinya masih ada santriwati yang merasa kurang diakui keberadaannya. Dukungan informatif berada pada kategori tinggi untuk 68,3% santriwati, yang artinya mereka merasa mendapatkan informasi dan bimbingan yang baik mengenai kegiatan dan pembelajaran di pondok pesantren. Kategori sedang dan rendah yang masing-masing berjumlah 15,9% dan 4,8% menunjukkan bahwa ada beberapa santriwati yang belum sepenuhnya mendapatkan informasi yang diperlukan. Dan yang terakhir adalah dukungan instrumental menunjukkan hasil tertinggi yaitu 74,6% santriwati yang merasa dukungan dalam bentuk bantuan langsung. Ini artinya banyak santriwati merasa terbantu dalam memenuhi kebutuhan mereka, baik materi maupun non-materi. Dan hanya ada 11,1% yang berada dalam kategori sedang dan 1,6% dalam kategori rendah, yang artinya bantuan yang mereka terima cukup memadai.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat dukungan sosial orang tua pada santriwati di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo berada dalam kategori tinggi dengan sebagian besar santriwati merasakan dukungan yang baik dari lingkungan mereka. Salah satu faktor yang mempengaruhi dukungan sosial ini adalah peran pemberi dukungan yang harus peka terhadap kebutuhan bantuan yang dibutuhkan oleh santriwati. Selain itu, penerima dukungan juga perlu memiliki hubungan sosial yang baik, sehingga mereka tidak merasa ragu untuk meminta bantuan saat dibutuhkan. Dukungan sosial yang kuat dari teman sebaya dan pengurus pondok berpengaruh positif terhadap proses belajar santriwati serta menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan mereka.

Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Santriwati Di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada santriwati di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo. Nilai korelasi (r) sebesar 0,377 dan nilai sig (p) sebesar 0,000 diperoleh dari 63 sampel santriwati di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo, dengan $p < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara keinginan belajar santriwati di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo dan dukungan sosial orang tua mereka; lebih banyak dukungan sosial dari orang tua mereka, lebih banyak keinginan mereka untuk belajar menghafal Al-Quran. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dapat diterima karena ada hubungan positif yang signifikan antara keduanya.

Studi ini menunjukkan bahwa santriwati di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo lebih termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an karena dukungan sosial orang tua. Semakin banyak dukungan sosial yang diberikan orang tua kepada santriwati, semakin besar keinginan mereka untuk belajar menghafal Al-Qur'an. Penelitian oleh Rachmawati (2020) menunjukkan bahwa perhatian dan dorongan positif orang tua sangat membantu santriwati menghafal Al-Qur'an. Dukungan sosial orang tua, baik dalam bentuk dukungan emosional, instrumental, maupun penghargaan, meningkatkan konsentrasi, disiplin, dan ketekunan dalam menghafal. Dukungan ini menumbuhkan kepercayaan diri dan dorongan untuk terus berusaha menghafal meskipun ada kesulitan.

Hasil uji menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan; kontribusi sebesar 21,2% dari dukungan sosial orang tua menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan keinginan untuk belajar menghafal Al-Quran. Namun, sekitar 78,8% dari keinginan untuk belajar menghafal Al-Quran dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, seperti dukungan dari guru, lingkungan pesantren, dan mengajar di pesantren.

Ada bukti bahwa santriwati di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo sangat termotivasi untuk belajar menghafal Al-Quran karena dukungan sosial dari orang tua. Namun, faktor lain, seperti lingkungan pesantren, motivasi intrinsik, disiplin diri, dukungan guru, dan dukungan orang tua, juga berperan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Santriwati di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo menerima banyak dukungan sosial dari orang tua, guru, dan teman sebaya, baik secara emosional, penghargaan, maupun pengetahuan. Dukungan tersebut membantu mereka lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan pesantren dan mendorong semangat belajar yang lebih tinggi.
2. Bagi santriwati di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo, motivasi untuk belajar sangat tinggi. Hal ini menunjukkan keinginan mereka yang kuat untuk belajar, didukung oleh dukungan dan perhatian dari orang tua, guru, dan teman-teman mereka. Dukungan ini

menciptakan suasana yang positif, sehingga santriwati lebih mudah menghadapi tantangan dan mencapai tujuan akademis mereka.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santriwati di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo memiliki hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dan keinginan mereka untuk belajar menghafal Al-Quran. Dukungan emosional, penghargaan, serta bantuan langsung dari orang tua, guru, dan teman-teman berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar santriwati.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Santri Di Pesantren Tradisional. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 35–50.
- Chairani, L. (2010). *Psikologi Santri Penghafal Al-Quran*. PT. Karya Manfaat Sejahtera.
- Cherniss & D. Golemon. (2001). Job Satisfaction of Secondary School Teachers in Relation to Personality and Emotional Intelligence. *Jurnal of Educational Research*, 5(10), 134-144. <https://doi.org/10.1080/00220670109598771>
- Cirik, I. (2015). The Role of Parental Involvement in Children, s Academic Motivation and Succes in Religious School. *Journal of Islamic Education*, 22(3), 165–182.
- Ekanita, A., & Putri, D. . (2019). Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Santriwati Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren di Sukoharjo. *PSIKOLOGIKA: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 24(2), 149–154. <https://doi.org/10.20885/psikologi.vol24.iss2.art5>
- Hakim A. (2018). Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Modern. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 87–98.
- Kurniawan, F. (2016). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(3), 123–135.
- Rachmawati, N. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Pondok Modern. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 45–56.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic Motivations: Clasic Definitions and New Derections. *Contemporary Education Psychology*, 25 (1), 54–67.
- Rohman, M. (2019). Peran Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Santri Di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, 7(2), 142–156.
- Raymond, D. W., & Judith, W. (2008). *Family Dynamics and Educational Motivation*. Educational Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Tunggadewi, T. P., & Indriana, Y. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Pada Santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah. *Empati*, 7(3), 313–317. <https://doi.org/10.13170/empati.7.3.19760>
- Utari, N. (2015).